

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia saat ini sedang bergerak menuju revolusi digital dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang berimbas pada berubahnya berbagai aspek kehidupan manusia yang mendorong pada beralihnya industri manual menjadi industri digital. (Lilis Puspitawati, 2021:1). Teknologi Informasi sekarang ini melaju sangat pesat, maka setiap perusahaan ataupun organisasi harus pintar dalam memanfaatkan kesempatan. Suatu manajemen perusahaan atau instansi akan ditentukan oleh perkembangan teknologi berbasis komputer, salah satu hal yang terpenting yaitu menyangkut penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu persaingan pada era globalisasi juga menuntut suatu organisasi dari sebuah perusahaan menjadi sangat tergantung pada sistem informasi yang memiliki kemampuan beroperasi secara efektif, efisien dan terkendali sehingga mampu melahirkan keunggulan yang kompetitif (Kristiani, 2012:6). Kemajuan pesat dalam teknologi memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) banyak digunakan oleh organisasi untuk mendukung proses bisnisnya. (Iskandar Muda 2017:1)

Dalam kondisi yang penuh dengan persaingan seperti saat ini maka semakin banyak lagi informasi (informasi akuntansi dan informasi non akuntansi) harus dihasilkan oleh SIA dan sistem informasi lainnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan laba/rugi seperti yang dihasilkan

selama era agraris dan industri. Semua Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi saat ini juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan (Azhar Susanto 2017:11). Untuk itu dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dari lingkungannya, perusahaan dapat menerapkan serta menggunakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Krismiaji, 2012: 155). Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan berjalan semakin efektif, karena informasi akuntansi akan digunakan untuk mendukung kegiatan rutin yang dilakukan, mendukung keputusan, membuat perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan anggaran serta menerapkan pengendalian internal. (TMbooks, 2017:4).

Setiap perusahaan memerlukan data yang bersifat autentik dimulai dari tingkat manajemen yang teratas hingga yang terendah. Pengolahan data yang telah dikumpulkan dilakukan oleh sebuah sistem informasi, salah satunya sistem informasi akuntansi. Keadaan keuangan perusahaan agar dapat diketahui dan dimengerti oleh top manajemen maupun stakeholders, diperlukan suatu laporan keuangan yang dapat menginformasikan kondisi perusahaan pada stakeholders. Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan laporan keuangan untuk para stakeholders tersebut yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Chandra 2018:122). Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan yaitu sebagai penunjang kelancaran kegiatan pengolahan, penganalisaan, dan pengklasifikasian data transaksi keuangan. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi akuntansi tidak boleh diabaikan, karena tanpa adanya sistem atau perangkat untuk

mengawasi aktivitas yang terjadi, tidak akan ada jalan untuk memutuskan sejauh mana tingkatan kinerja sebuah perusahaan. (Kusumaningdiah, Marsuking, et. Al 2018:24). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan fungsi kepengurusan manajemen dan mendukung kegiatan operasi perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan (Rizki Ahamd Fauzi, 2017:19). Peningkatan keuntungan yang diraih perusahaan biasanya berasal dari perancangan SIA yang dilakukan dengan baik, bagaimana mengintegrasikan rantai nilai dalam organisasi sehingga timbul efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam proses bisnis, karena sistem informasi akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat proses bisnis tersebut dalam suatu model yang sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Iskandar Muda 2017:57).

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, menurut Krismiaji (2015:4) bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yang berguna bagi

pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dan juga sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan itu sendiri (Kurnia Cahya & Arni 2020 : 2). Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan yang terintegrasi dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan Azhar Susanto (2017:80).

Kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai ciri/ karakteristik khusus yang melekat dan memberikan manfaat bagi berbagai penggunanya yang menjadi tolak ukur sebagai sistem informasi yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) *Usefulness* (kegunaan) informasi yang dihasilkan oleh sistem harus dapat membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan.
- 2) *Economy* (ekonomi) Sistem informasi Akuntansi yang berkualitas diharapkan menghasilkan manfaat yang lebih besar daripada biayanya.
- 3) *Reliability* (keandalan) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus memproses data secara akurat dan lengkap.
- 4) *Availability* (ketersediaan) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas yaitu dapat tersedia ketika dibutuhkan sehingga pengguna dapat mengakses dengan nyaman.
- 5) *Timeliness* (ketepatan waktu) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus dapat menghasilkan informasi penting terlebih dahulu dibanding informasi dari sumber lain.
- 6) *Customer Service* (pelayanan) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dapat memberikan pelayanan yang efisien bagi pengguna.
- 7) *Capacity* (kapasitas) Kapasitas Sistem Informasi

Akuntansi harus cukup untuk menangani periode puncak dan pertumbuhan masa depan. 8) *Easy of Use* (kemudahan pengguna) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus mudah digunakan. 9) *Flexibility* (fleksibilitas) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar. 10) *Tractability* (tractabilitas) Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus mudah dipahami dan memfasilitasi pemecahan masalah serta pengembangan di masa depan. 11) *Auditability* (auditabilitas) *Auditability* dibangun ke dalam sistem sejak awal. 12) *Security* (keamanan) Hanya pengguna resmi yang diberi akses atau diizinkan untuk mengubah data.

Salah satu fenomena umum penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang disebutkan oleh Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) Bima Arya, menyoroti implementasi Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) yang dinilai banyak memiliki persoalan di lapangan (2021). Bima mengatakan SIPD sebenarnya sangat baik, tujuannya untuk mengoptimalkan pemanfaatan data dan informasi pembangunan daerah. Namun ia melihat SIPD saat ini belum fleksibel, sehingga belum bisa mengakomodir inovasi, potensi lokal, dan akselerasi dalam pemulihan ekonomi.

Memasuki bulan Ketiga tahun 2021, Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Maluku Utara belum berjalan secara normal, disebabkan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) sering mengalami kendala *error* pada saat proses penginputan. Hal ini berdampak pada proses pencairan anggaran. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Aset Daerah Provinsi Maluku Ahmad Purbaya (2021) saat dikonfirmasi wartawan via telepon tadi malam menuturkan,

akibat dari SIPD yang sering mengalami gangguan atau error, Pemprov Maluku yang berencana melakukan pembayaran utang pada pihak ketiga mengalami hambatan. Adapun fenomena yang terjadi di BPKAD Kabupaten Bogor, Menurut Ibu Yeni Naryani, SE. M.Si (2021) selaku pegawai sub bidang akuntansi mengatakan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yaitu masih ditemukan adanya kesalahan input data, dan *system error* sehingga terkadang Sistem Informasi Akuntansi tidak tersedia ketika akan digunakan (*availability*). Dari fenomena diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat kelemahan pada Sistem Informasi Akuntansi yang tidak selalu tersedia ketika dibutuhkan (*availability*) dan belum bisa ditambah maupun dikurangi sesuai kebutuhan (*flexibility*).

Sistem Informasi Akuntansi akan berkualitas jika didukung oleh faktor kemampuan pengguna yaitu, Kemampuan Khusus (*natural aptitudes*), Pengetahuan (*knowledge*), dan Keahlian (*skills*). Kemampuan pengguna mencakup kemampuan alami (bakat) dan kemampuan yang dipelajari dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Kemampuan alami adalah bakat yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan lebih cepat dan melaksanakannya dengan lebih baik. Kemampuan yang dipelajari adalah keterampilan dan pengetahuan (Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow 2018:33). Kemampuan pengguna mengacu pada kapabilitas yang relatif stabil yang harus dimiliki orang untuk melakukan rentang kegiatan yang berbeda tetapi terkait (Jason A. Colquit et. al. 2015:320).

Kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru, sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan Sistem Informasi Akuntansi yang ada (Robbins, 2005:45). Tidak semua keterlibatan pengguna membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna, sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya (Robbins, 2005:45). Oleh karena itu, kualitas kemampuan pengguna memegang peranan sangat penting dalam implementasi dan pengembangan suatu Sistem Informasi Akuntansi, dan pemilihan orang atau tim yang tepat yang mempunyai kompetensi serta berpengalaman di bidangnya, merupakan prasyarat dalam membangun sebuah Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan (Sunarti Setianingsih, 1998). Siti Kurnia Rahayu (2010:114) menyatakan bahwa kecanggihan suatu sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja sebuah Sistem Informasi Akuntansi tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya dukungan dari kemampuan pengguna yang berintegritas.

Fenomena umum yang terjadi di Kota Bandung dalam hal kemampuan pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, terletak pada kemampuan pegawai untuk memahami dan menyelesaikan tugas tertentu yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena di pemerintahan kota Bandung jumlah pelatihan pegawai masih terbatas. (Kasubag Umum Kepegawaian Inspektorat

Kota Bandung, 2019). Adapun Fenomena yang terjadi di BPKAD Kabupaten Bogor, menurut Ibu Yeni Naryani, SE. M.Si (2021) adalah masih ditemukannya kesalahan dalam penginputan data keuangan pada Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan *human error*.

Selain Kemampuan Pengguna, Pengendalian Internal juga adalah faktor penting untuk peningkatan kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Salah satu aspek yang paling penting dari Sistem Informasi Akuntansi adalah peran yang penting dalam pengenalan internal, karena proses pengendalian internal menyarankan tindakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan organisasi (George H. Bodnar & William S. Hopwood, 2013:12). Pengendalian internal merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen organisasi untuk meningkatkan efektivitas operasi dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan/instansi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2016 : 94). Pengendalian internal sangat diperlukan untuk menjamin bahwa Sistem Informasi Akuntansi bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari (Azhar Susanto, 2017:117).

Pengendalian internal bisa dikatakan efektif jika memiliki indikator sebagai berikut: 1) *Control Environment* (lingkungan pengendalian) Lingkungan pengendalian merupakan prosedur yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. 2) *Control Activities*

(kegiatan pengendalian) Kegiatan Pengendalian merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. 3) *Risk Assesment* (pemahaman resiko) Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. 4) *Information and Communication* (informasi dan komunikasi) Informasi dan Komunikasi harus dapat mengetahui bagaimana transaksi diawali hingga proses transaksi yang dilakukan dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik dan berhasil. 5) *Monitoring* (pemantauan) Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat diambil tindakan segera

Pada kenyataannya, pengendalian internal yang diterapkan dalam penggunaan sistem informasi, masih ditemukan adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan didalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang antara lain adalah kesalahan yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan oleh orang lain di luar petugas yang bertanggung jawab atas keamanan harta milik perusahaan dan juga oleh pegawai atau karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, adapula kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja adalah dalam hal memasukan kode atau ketidaktelitian (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:222).

Contoh fenomena pengendalian internal yang terjadi di lingkungan internal

kementerian yaitu di 15 (lima belas) entitas pemeriksaan di lingkungan Auditorat Keuangan Negara, anggota BPK Agung Firman Sampurna (2017) mengatakan bahwa masih terdapat pencatatan dan pelaporan dana hibah yang tidak memadai. Menurutnya, hal ini dikarenakan kontrol dari pengendalian internal masih lemah. Berdasarkan uraian diatas, bahwa kemampuan pengguna dan pengendalian internal berpengaruh sangat penting terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sehingga dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini (2017), membuktikan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Pricilia, Junaidi dan Hariri (2020) dengan hasil besarnya pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebesar 54,61 %. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang akurat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aceng Kurniawan, Meilani Purwanti (2017) dengan hasil Terdapat pengaruh Pengendalian Internal (PI) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (KSIA) pada Badan Usaha Milik Negara di Jawa Barat. Dengan kata lain bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan/instansi sehingga dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat kelemahan pada Sistem Informasi Akuntansi yaitu pada sistem yang belum flexibel. Hal ini dikarenakan program yang ada tidak dapat ditambah atau dikurangi.
2. Masih terdapat kelemahan pada Sistem Informasi Akuntansi yaitu masih ditemukan adanya kesalahan input data dan sistem *error*, menyebabkan Sistem Informasi Akuntansi yang terkadang tidak tersedia ketika akan digunakan. (belum Availability)
3. Kurangnya kemampuan pegawai untuk memahami dan menyelesaikan tugas tertentu, hal ini disebabkan jumlah pelatihan pegawai masih terbatas sehingga sistem error
4. Pengendalian Internal yang di lakukan masih terdapat kelemahan dikarenakan Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*) masih belum rutin dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh variabel Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas Sistem Informasi Akuntansi maupun masalah

pada Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat diperbaiki dengan meningkatkan Kemampuan Pengguna dan Pengendalian internal yang baik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, serta diharapkan dapat menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Kemampuan Pengguna yang optimal dan Pengendalian Internal yang kuat serta pengembangan ilmu terkait dengan perihal diatas.